

Genre *Omegaverse* pada Fiksi Penggemar Berbahasa Indonesia *Dear John* (2012) di Situs Web AO3: Kajian Sastra Siber

Ann Evelin Rahajeng

Mahasiswa

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Semarang, Indonesia
annevelinrahajeng2003@gmail.com

Khothibul Umam*

Dosen

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Semarang, Indonesia
khothibulumam@lecturer.undip.ac.id

Muhammad Hamdan Mukafi*

Dosen

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Semarang, Indonesia
muhhammadhamdanmukafi@gmail.com

Received: 2 August; Revised: 1 October; Accepted: 26 November

Abstract

This study aims to examine *omegaverse* as a genre within the Indonesian-language fan fiction *Dear John* (2012), published on the AO3 (Archive of Our Own) website. Theoretical frameworks on narrative structure, fan fiction studies, and *omegaverse* genre conventions are employed to address the research questions. The primary data are drawn from the fan fiction text *Dear John* (2012), which reimagines characters from the British television series *Sherlock* (2010–2017) within an *omegaverse* context. A qualitative research method is applied, utilizing library research, objective interpretation, and textual analysis. Data are presented using narrative description, supported by screenshots, tables, and diagrams from the source text. The findings reveal that the structural analysis of *Dear John* (2012) demonstrates the presence of distinct narrative elements that characterize the *omegaverse* genre. These elements are structured into a genre formula consisting of: alpha, beta, and omega; mate and pheromone; marking; heat/rut; and knot. The *omegaverse* is a fictional narrative system that adapts the hierarchical social structure of wolf packs into three secondary gender identities layered onto the primary binary genders (male and female): dominant (alpha), submissive (omega), and neutral (beta). In fulfilling these roles, the characters in *Dear John* (2012) are portrayed as engaging in emotional and physical pairings known as mates. Under specific conditions, their bodies release a distinct scent called pheromones, which facilitates partner recognition. A character marked as alpha claims their mate through a bite, symbolizing possession, in a process referred to as marking. Sexual encounters between mates occur when one or both parties enter heightened biological phases—heat for omegas and rut for alphas.

Keywords: *omegaverse* genre, fan fiction, AO3 website, narrative formula, cyber literature

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui *omegaverse* sebagai genre dalam karya fiksi penggemar berbahasa Indonesia *Dear John* (2012) di situs web AO3. Teori struktur narasi, fiksi penggemar, dan genre *omegaverse* digunakan dalam menyelesaikan permasalahan ini. Data-data dalam penelitian ini diambil dari karya fiksi penggemar *omegaverse* berbahasa Indonesia *Dear John* (2012) yang merupakan kanon dari serial televisi Inggris, *Sherlock* (2010-2017). Metode kualitatif, studi pustaka melalui interpretasi dan penafsiran objektif turut dipakai guna menganalisis data. Sedangkan dalam menyajikan hasil analisis datanya, digunakan deskripsi naratif yang disertai tangkapan layer, tabel, dan bagan dari objek yang dipakai dalam penelitian ini. Temuan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa dari analisis stuktural *Dear John* (2012) diketahui bahwa dalam membangun narasi cerita *omegaverse*-nya ditemukan beberapa kekhasan. Kesimpulan tersebut dihasilkan melalui struktur kebangunan narasi yang terangkum dalam formula genre *omegaverse*, yakni: alfa, beta, dan omega; mate dan feromon; marking; heat/rut; dan knot. *Omegaverse* merupakan cerita fiksi yang mengadopsi bentuk hierarki dalam gerombolan serigala yang terbagi dalam tiga macam sub-jenis kelamin berdasarkan dua jenis kelamin utama (*male* dan *female*), yaitu pihak dominan atau alfa, pihak submisif atau omega, dan pihak beta yang berada diantaranya. Dalam menjalankan fungsi sub-jenis kelamin tersebut, tokoh-tokoh *Dear John* (2012) digambarkan hidup dalam aspek tingkah-laku, seksual, fisik, dan sosial secara berpasangan yang disebut *mate*. Dalam situasi tertentu, tubuh mereka berkemampuan untuk menguarkan aroma khusus yang disebut feromon. Masing-masing individu ABO akan menemukan pasangan melalui kesesuaian feromon. Guna mengklaim pasangan mereka, seorang alfa akan melakukan gigitan yang memberi tanda kepemilikan kepada beta/omega yang disebut dengan *marking*. Bentuk hubungan seksual di antara *mate* dapat terjadi saat salah satu atau kedua pihak berada dalam fase birahi yang diistilahkan dengan *heat* bagi omega, dan *rut* bagi alfa.

Kata Kunci: genre *omegaverse*, fiksi penggemar, situs web AO3, formula narasi, sastra siber

Copyright © 2025 by Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, Published by Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. This is an open access article under the CC BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. Pendahuluan

AO3 (Archive of Our Own) adalah media baca-tulis daring berbasis situs web yang dibentuk oleh komunitas virtual fandom, bagian dari cyber society (Dewi dkk., 2022:22-23). AO3 dikelola oleh organisasi nirlaba *The Organization for Transformative Works*, yang bertujuan melestarikan karya serta budaya penggemar. Per 25 November 2024, AO3 telah memuat sekitar 12 juta karya sastra. Situs ini memberikan wadah bagi para penggemar untuk mengakses dan membagikan karya fiksi penggemar dengan fitur pencarian berdasarkan selera pembaca melalui penyortiran label. Seiring waktu, AO3 tidak hanya diakses secara eksklusif untuk penggemar, tetapi juga untuk penulis dan pembaca secara umum di dunia digital.

Meski terbuka secara luas, AO3 tetap mempertahankan fokus pada *fan-fiction*. Platform ini juga mencatat perkembangan historis genre tertentu, seperti *omegaverse*. Menurut Fazekas (2020:96-99), pada 2010, AO3 menjadi tempat berkembangnya cerita bertema *male pregnant* (m-preg) yang merupakan bagian dari unsur esensial di dalam *omegaverse*. *M-preg* adalah konsep naratif yang membingkai laki-laki yang berkemampuan hamil secara biologis. Konsep ini awalnya dipopulerkan

oleh fandom *Star Trek* dan *Supernatural*, pelopor *fanfiction slash* (cerita homoseksual sesama pria). Konsep m-preg awalnya muncul di LiveJournal (2007) melalui fantasi pasangan aktor Jared dan Jensen (pemeran utama *Supernatural*) sebagai manusia serigala, yang kemudian berkembang menjadi *omegaverse* di AO3 (Fazekas, 2020:98). Dalam kanon *omegaverse*, karakter pria dikategorikan sebagai alfa, beta, dan omega, mengingat konsepnya diusung dari hierarki kawanan serigala—alpha (dominan), beta (netral), dan omega (submisif/pengandung). Konsep dalam cerita fiksi penggemar ini menggabungkan unsur biologis dan perilaku sosial serigala, yang dalam narasi fiksi diadaptasi menjadi sistem gender dalam aspek kehidupan fiksi para tokohnya (Busse, 2013:289). Panduan penciptaannya merujuk pada dinamika *wolf-pack*, seperti dalam studi Haber (2013:42-59), yang menunjukkan pentingnya struktur alfa, beta, dan omega dalam kawanan serigala. *Omegaverse* awalnya dikenal sebagai *ABO-verse* yang menjadi genre dengan sistem dunia fiksi tersendiri, namun demikian dalam penelitian ini istilah *omegaverse* akan lebih diutamakan oleh karena "ABO" memiliki konotasi ujaran rasial negatif kepada kaum Aboriginal di Australia (Fazekas, 2020:98).

Karya fiksi penggemar yang mengangkat genre *omegaverse* di situs web AO3 terhitung cukup besar dan aktif, terbukti dari jumlah unggahan yang mencapai sekitar 36 ribu karya per 25 November 2024. Namun, hingga kini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji karya *omegaverse* berbahasa Indonesia di platform tersebut. Mengingat penelitian ini berada dalam lingkup kajian sastra Indonesia, maka penggunaan bahasa sebagai medium penyampaian—sebagaimana ditegaskan oleh Damono (1979:1)—menjadi landasan urgensinya serta alasan pemilihan objek material. Penelitian ini menetapkan *Dear John* (2012) sebagai objek material karena merupakan karya *omegaverse* berbahasa Indonesia pertama yang berstatus selesai diunggah di AO3, sehingga memungkinkan untuk dianalisis kestrukturalannya secara menyeluruh. Cerita ini juga mengandung persoalan esensial dalam *omegaverse*, yaitu kehamilan laki-laki (*male pregnancy*), yang dikisahkan melalui tokoh John sebagai omega yang sedang hamil dan relasinya dengan tokoh alfa pasangannya, Sherlock, dalam era baru kehidupan keluarga kecil mereka. Selain itu, *Dear John* (2012) juga memuat dan merepresentasikan keseluruhan peran dalam sistem gender dan hierarki khas dunia *omegaverse*, yakni jenis kelamin utama (laki-laki atau *male* dan perempuan atau *female*) serta pembagian peran gender turunannya (alfa, beta, dan omega). Guna menelaah permasalahan ini, digunakan penelitian pertama mengenai *omegaverse* oleh Kristian Busse dan teori fiksi penggemar dari Julia Elena Goldmann sebagai acuan utama, yang memandang *omegaverse* sebagai bagian dari perkembangan genre fiksi penggemar. Di samping itu, penelitian ini juga menerapkan analisis struktural terhadap unsur-unsur intrinsik karya, seperti tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, gaya bahasa, sudut pandang, tema, serta nilai moral. Pembedahan struktural diperlukan guna mengetahui keberadaan unsur-unsur khas *omegaverse*.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan struktural dalam kajian sastra siber. Menurut Sugiyono (2013:290), penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman mendalam terhadap situasi atau permasalahan sosial tertentu. Dalam hal ini, fokus penelitian diarahkan pada genre *omegaverse* dalam fiksi penggemar berbahasa Indonesia *Dear John* (2012) yang diunggah di situs AO3 sebagai bagian dari kajian sastra siber. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, yang menurut Sugiyono (2013:291) didasarkan pada relevansi, kemutakhiran, dan keaslian sumber. Penelitian ini menggunakan teori struktural dan teori sastra siber, khususnya teori fiksi penggemar dan genre *omegaverse* sebagai turunannya, karena berkaitan langsung dengan objek dan permasalahan yang dikaji. Data primer berupa kata, frasa, dan kalimat dari teks *Dear John* (2012), sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber cetak dan digital, seperti buku, artikel, laporan ilmiah, serta hasil konferensi dan lokakarya yang relevan. Setelah data dikumpulkan, data disusun secara sistematis agar hasil analisis mudah dipahami (Sugiyono, 2013:244), lalu dianalisis secara objektif melalui pendekatan interpretatif berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif, serta dilengkapi dengan bagan, hubungan kategori, dan tabel untuk memperjelas keterkaitan antar data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Struktural Karya Fiksi Penggemar *Omegaverse Dear John* (2012)

Dear John (2012) merupakan fiksi penggemar yang ditulis oleh pengguna dengan nama akun bulecelup, berdasarkan serial televisi *Sherlock* (2010–2017). Cerita ini menyesuaikan tokoh dari sumber aslinya, dengan menggambarkan Sherlock dan John sebagai pasangan alfa–omega dalam dunia fiksi *omegaverse*. Kisah dimulai dengan tokoh John yang mengalami masa berahi (*heat*) sebagai seorang omega. Sherlock, sebagai pasangan alfanya, hadir dan bersama-sama mereka melewati masa tersebut, yang kemudian menyebabkan John hamil. Alur cerita selanjutnya berfokus pada berbagai tantangan yang dihadapi selama kehamilan hingga proses kelahiran anak mereka. Cerita diakhiri dengan kehidupan baru Sherlock dan John sebagai sebuah keluarga. Penjelasan lebih lanjut mengenai cerita *Dear John* (2012) akan dibahas melalui analisis struktural pada bagian berikut.

Tokoh Penokohan

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita *omegaverse Dear John* (2012) yaitu: Sherlock Holmes, John Watson, Molly Hooper Greggory Lestrade dan Mycroft Holmes. Tokoh yang memiliki kadar penceritaan utama sebagai pelaku dikenakannya permasalahan adalah Sherlock dan John, mengingat judul dan inti dari cerita adalah mengenai kehamilan tokoh omega John dan Sherlock sebagai pasangan alfanya. Tokoh-tokoh dalam cerita ditampilkan secara langsung atau menggunakan teknik ekspositori, ditandai dengan kemunculan peran sub-gender beberapa tokohnya yang secara jelas dituliskan dalam narasi, baik sebagai alfa, beta, ataupun omega.

Plot Pemplotan

Cerita *omegaverse Dear John* (2012) menggunakan jenis maju yang menceritakan peristiwa-peristiwanya dalam rangkaian waktu maju. Selain pengaluran maju, terdapat juga sub-plot yang menceritakan hubungan pasangan tambahan, yaitu pasangan alfa Mycroft dengan beta Greggory, dan pasangan beta-beta Molly dengan Jim. Kendati demikian, alur tersebut hanya sebagai tambahan. Alur utama mengisahkan mengenai kehidupan pasangan alfa Sherlock dengan omega John yang memasuki fase kehidupan baru semenjak John hamil. Rangkaian peristiwa kausalitas terbagi dalam tahapan awal, tengah, dan maju, mulai dari peristiwa yang menyebabkan John hamil hingga saat dirinya melahirkan yang terangkum dalam 15 bab cerita pada laman situs web AO3.

Latar

Terdapat latar tempat, waktu, dan sosial-budaya dalam *Dear John* (2012). Latar tempat diwakili oleh apartemen Sherlock-John di *Baker Street* no. 221 yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa utama. Kemudian, latar waktu ditunjukkan dari masa kehamilan John, dari bulan ke-0 hingga pada lahirnya anak dalam kandungan omega di bulan ke-10. Latar sosial-budaya terepresentasikan ke dalam tatanan sosial berupa hierarki pada dunia *omegaverse Dear John* (2012) pada pembahasan mengenai aspek sosial.

Sudut Pandang

Sudut pandang persona ketiga “dia” maha tahu digunakan dalam cerita *Dear John* (2012) yang ditampilkan narator selama mengisahkan cerita dengan jelas menyebutkan nama tokoh. Selain itu, pikiran, perasaan, hingga tingkah-laku diceritakan oleh narator menandai adanya sudut pandang narator sebagai sosok maha tahu dalam membawakan narasi cerita.

Gaya Bahasa

Bahasa figuratif macam majas simile dan citraan pada *Dear John* (2012) digunakan guna menambah estetika dan memperkuat nuansa sensual dalam permainan bahasa pada narasi seksual *omegaverse* yang turut membuktikan bahwa *omegaverse* merupakan bagian dari *slash-fiction*. Pada citraan penciuman, melalui frasa *tercium nikmat*, ditunjukkan bahwa feromon akan tercium lebih nikmat karena dapat berubah menyesuaikan kondisi pemilik tubuh (omega), yang kemudian akan direspon oleh tubuh alfa. Respon tersebut terwakilkan dalam frasa berdiri membatu dan tubuhnya gemetaran yang menunjukkan adanya citraan gerak yang menggambarkan tubuh alfa akan mulai tidak terkendali saat omega melepas feromon yang menandai bahwa mereka sedang membutuhkan kehadiran alfa secara seksual. Berdasarkan penjelasan tersebut pula dapat disimpulkan bahwa pada cerita *omegaverse*, majas dan citraan menjadi alat naratif untuk memperkuat gagasan bahwa tokoh-tokoh pada cerita *omegaverse* bukanlah sekadar manusia, tetapi juga terdapat sisi kehewanan yang akan mengambil alih setiap saat dan mengaburkan kesadaran manusiawi mereka.

Moral

Dalam dunia *omegaverse* yang ditampilkan dalam *Dear John* (2012), kesetiaan menjadi prinsip moral utama yang mengikat para tokohnya, terutama melalui konsep bondmate. Sherlock menyatakan bahwa ia telah terikat dengan John secara eksklusif ditandai dengan tanda *bondmate* yang dibubuhkannya pada tubuh sang omega John. Pernyataan tersebut bukan hanya menandakan hubungan romantis, tetapi juga menjadi penegasan bahwa dirinya tidak akan membuka ruang perasaan bagi tokoh lain seperti Molly. Kesetiaan ini diadaptasi dari konsep hubungan hewan serigala yang beranggapan bahwa pasangan hidup dipilih sekali dan dijaga secara naluriah sepanjang hidup. Selain kesetiaan, cerita ini juga menekankan bahwa cinta dalam *omegaverse* harus dilandasi oleh komitmen menyeluruh yang tampak secara lahiriah maupun batiniah. Gigitan yang dibubuhkan dalam narasi hubungan Sherlock-John dan juga tokoh alfa Mycroft dengan tokoh beta Greg pasangannya bukan hanya sebagai ungkapan hasrat, tetapi simbol komitmen yang mengikat dua tokoh yang juga dikenali secara sosial karena adanya bukti secara fisik yang permanen di tubuh John dan Greg.

Tema

Berdasarkan pembahasan unsur-unsur kebangunan cerita sebelumnya, dapat dipahami bahwa *Dear John* (2012) sebagai fiksi penggemar bergenre *omegaverse* mengangkat gagasan utama berupa sistem hierarki sosial yang menyerupai struktur koloni serigala. Hierarki ini dibentuk melalui peran sub-gender alfa, beta, dan omega (ABO) yang bukan hanya menentukan posisi sosial, tetapi juga membentuk relasi emosional dan seksual antar tokoh. Tokoh utama Sherlock sebagai alfa berada di puncak hierarki, sementara John sebagai omega menempati posisi paling bawah. Meskipun berada dalam struktur yang timpang, keduanya digambarkan menjalin hubungan romantis yang dimediasi oleh mekanisme biologis seperti feromon, *heat/rut*, hingga proses *mating* dan *marking*. Cerita ini berlangsung dalam dunia fiksi yang memiliki sistem waktu, tempat, dan nilai sosial tersendiri, sebagaimana telah dibahas dalam unsur latar. Dunia *omegaverse* yang dibangun oleh penulis merefleksikan perpaduan antara sisi manusia dan hewan, yang menempatkan naluri sebagai dasar relasi antartokoh. Dengan demikian, hubungan antara Sherlock dan John tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga menjadi cerminan dari sistem yang lebih besar, yaitu bagaimana kekuasaan, ketergantungan, dan cinta bekerja dalam masyarakat yang dibentuk oleh insting dan struktur kasta biologis. Gagasan ini menjadi fondasi penting dalam memahami konflik, perkembangan tokoh, serta respons emosional pembaca terhadap cerita.

Berdasarkan analisis struktural terhadap fiksi penggemar *Dear John* (2012) di situs AO3, ditemukan unsur-unsur naratif yang muncul secara berulang dan membentuk pola tertentu. Pola ini dapat dijelaskan melalui teori *omegaverse* sebagai salah satu bentuk *slash fiction*. Busse (2013:289–290) menyatakan bahwa pola tersebut muncul karena cerita-cerita *omegaverse* berakar pada premis serupa, yakni manusia dengan ciri-ciri serigala (*animal traits*). Hal serupa terlihat dalam cerita *Dear John* (2012), yang menampilkan narasi mengenai tokoh-tokoh setengah manusia dan serigala dalam struktur cerita yang khas. Goldmann (2022:26), dalam teori genre fiksi penggemar, menjelaskan bahwa

pola generik semacam ini menjadikan *omegaverse* bagian dari fiksi penggemar, yang tergolong sebagai sastra formulaik karena mengandung elemen isi yang berulang. Dengan demikian, unsur manusia-serigala dalam *Dear John* dapat dianalisis berdasarkan formula yang melekat pada genre tersebut.

Menurut Busse, cerita-cerita *omegaverse* atau ABO (Alfa, Beta, Omega) membentuk masyarakat fiktif yang didasarkan pada tiga peran utama, yakni alfa sebagai pihak dominan (*sexual dominants*), omega sebagai pihak submisif (*sexual submissives*), dan beta sebagai kelompok netral (*everyone else*) (Busse, 2013:289). Busse (2013:289–290) juga menjelaskan bahwa konsep ini tidak hanya mencakup aspek biologis, tetapi juga reproduksi, organ seksual, serta relasi antara ketiga peran tersebut. Oleh karena cakupan tersebut dan merujuk kepada konsep *omegaverse* yang terbentuk dari akumulasi dunia fiksi dan nyata manusia-serigala, maka dalam menganalisis formulanya, cerita *omegaverse Dear John* (2012) akan dibedah melalui empat aspek: tingkah laku, seksualitas, fisiologis, dan sosiologis. Keempatnya akan dijabarkan dalam tabel berlabel warna sebagai berikut.

Tabel 1. Formula *Omegaverse* pada Karya Fiksi Penggemar *Dear John* (2012) Karya bulecelup

Peran	Nama Tokoh	Keterangan	Manusiawi (nyata)	Hewani (fiksi)
Alfa Male	Sherlock Holmes	Protektif terhadap pasangannya (<i>mate</i>) (hal.52;109)		✓
		Gambaran fisik yang gagah dan kuat		✓
		Dominan saat berhubungan seksual (hal.7)		✓
		Agresif secara seksual (<i>rut</i>) (hal.6-7;)		✓
		Pihak yang membubuhkan tanda kepemilikan (<i>marking</i>)		✓
		Memiliki penis, berkemampuan untuk ejakulasi (<i>knot</i>) (hal.8)	✓	✓
		Dominan, cenderung tidak tunduk pada seseorang atau suatu hal apapun (hal.20;21;111)		✓
	Mycroft Holmes	Protektif terhadap pasangannya (<i>mate</i>) (hal.52;109)		✓
		Dominan saat berhubungan seksual		✓
		Agresif secara seksual (<i>rut</i>) (hal.65)		✓
		Pihak yang membubuhkan tanda kepemilikan (<i>marking</i>)		✓
		Sebagai kakak yang dominan, cenderung	✓	✓

		mengontrol Sherlock		
Alfa Female	Sarah Sawyer	Protektif terhadap pasangannya (<i>mate</i>) (hal.52;109)		✓
	Mummy Holmes	Mengayomi omega/menantu yang sedang hamil (hal.86)	✓	✓
Beta Male	Greggory Lestrade	Ketertarikan seksual dengan tokoh alfa Mycroft (hal.61)		✓
		Submisif saat berhubungan seksual	✓	
		Pihak yang menerima tanda kepemilikan (<i>marking</i>)		✓
		Memiliki pasangan alfa <i>male</i> , cenderung tidak umum secara sosial		✓
		Berpotensi lebih besar untuk tidak bisa hamil		✓
	James Moriarty	Digambarkan sebagai manusia biasa	✓	
	Anderson	Tunduk kepada tokoh Alfa Sherlock		✓
Beta Female	Molly Hooper	Ketertarikan seksual dengan sesama beta	✓	✓
Omega Male	John Watson	Naluri <i>nurturing</i> , keibuan (hal. 49;)		✓
		Dependen kepada alfa pasangannya saat berahi (<i>heat</i>) (hal.4)		✓
		Submisif secara seksual, yang ditandai (hal.5;81;82)		✓
		Berkemampuan mengeluarkan cairan lubrikan saat berahi (hal. 6)		✓
		Memiliki rahim, berkemampuan untuk menerima pembuahan dan perkembangan janin manusia (hal.10;57;107)		✓
		Submisif, cenderung tunduk dengan pasangan alfa-nya		✓
Omega Female	Mrs. Hudson	Naluri <i>nurturing</i> , keibuan (hal. 49;)	✓	✓
	Irene Adler	Berusaha menutupi identitas omeganya, bertingkah seperti alfa (Hal. 59)		

3.2 Unsur *Omegaverse* pada Hierarki Alfa, Beta, dan Omega

Aspek Tingkah-laku

Cerita *Dear John* (2012) merepresentasikan tokoh alfa sebagai individu yang menggabungkan sisi kemanusiaan (gender utama: pria/perempuan) dan kehewanan (sub-gender: alfa *male/female*). Gunderson (2017:15–16) menyebut fenomena ini sebagai canine-inspired, yakni perilaku koloni serigala—seperti protektif, dominan, dan kepemimpinan—yang diadaptasi dalam dunia *omegaverse*. Dalam konteks ini, karakter alfa digambarkan sebagai sosok yang mengedepankan naluri untuk melindungi dan mengontrol.

Sherlock menunjukkan insting melindungi ketika pasangannya dalam bahaya, menandakan peralihan dari rasionalitas ke naluri hewani. Sikap overprotektifnya mencerminkan ketegangan antara kasih dan dominasi. Hal ini juga terlihat pada alfa perempuan seperti Sarah, yang mengekspresikan dorongan untuk menjaga pasangan, terutama saat mengandung. Tanggung jawab alfa meluas ke ranah keluarga, seperti Mycroft yang mengakui kewajiban menjaga keutuhan keluarga. Mummy Holmes menunjukkan empati protektif yang tetap hierarkis. Naluri proteksi juga hadir secara fisik dan agresif, namun mereda ketika pasangan hadir, menunjukkan sifat naluri alfa yang dinamis.

Karakter beta berada di posisi menengah dalam hierarki *omegaverse*, tunduk pada alfa tetapi di atas omega. Dalam cerita, beta seperti Anderson menunjukkan sikap tunduk sebagai reaksi naluriah terhadap dominasi alfa, menandakan hierarki tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga biologis. Beta jarang terlibat konflik atau dinamika emosional intens seperti alfa dan omega, dan lebih sering digambarkan netral serta tidak dominan dalam narasi. Hal ini terlihat pada karakter Molly Hooper dan James Moriarty, pasangan beta yang digambarkan biasa-biasa saja. Hal ini sejalan dengan Busse (2013) yang menyebut beta sebagai "everyone else" dalam struktur naratif *omegaverse*.

Tokoh omega menampilkan ciri kehewanan kuat sebagai kelas terbawah yang berperan sebagai pengandung keturunan. Naluri submisif dan ketergantungan terhadap alfa muncul bukan sebagai pilihan rasional, tetapi dorongan bawaan yang aktif saat bertemu alfa. Hubungan omega-alfa didasari kedekatan emosional, di mana penyerahan diri dilakukan secara sukarela dan penuh kasih. Omega juga memiliki naluri keibuan alami, bahkan pada omega pria seperti John, yang merasa bangga bisa mengandung. Peran ini menunjukkan bahwa nurturing bukan monopoli gender biologis. Tokoh seperti Mrs. Hudson mencerminkan empati dan perhatian terhadap sesama omega, memperlihatkan bahwa naluri keibuan juga mencakup dukungan emosional dalam komunitas omega itu sendiri.

Aspek Seksual

Sebagai bagian dari slash fiction bergenre erotis, *Dear John* (2012) menampilkan aspek seksual sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter dan relasi sosial. Seksualitas tidak sekadar dijadikan pemanis naratif, tetapi merepresentasikan struktur kekuasaan dan dinamika hierarkis antar gender sekunder: alfa, beta, dan omega. Karakter alfa seperti Sherlock dan Mycroft menunjukkan kecenderungan seksual yang agresif dan dominan, terutama saat pasangan mereka mengalami masa

heat. Dalam kondisi ini, insting kehewanan menguasai perilaku mereka—terlihat dari aksi merobek pakaian, menghancurkan properti, hingga meninggalkan gigitan tanda ikatan pada leher pasangan. Tindakan tersebut bukan hanya bentuk pelepasan gairah seksual, tetapi juga menjadi simbol claiming atau pengklaiman pasangan sebagai milik mereka, seperti dijelaskan oleh Busse (2013) dan Barone (2019). Seksualitas alfa bersifat instingual dan territorial, menegaskan kedudukan mereka sebagai pihak superior dalam relasi.

Beta yang ditunjukkan melalui tokoh Greg juga digambarkan terlibat dalam dinamika seksual, meski tidak memiliki peran hormonal seperti omega. Namun dalam relasi seksual dengan Mycroft, Greg tetap diposisikan sebagai submisif. Keberadaan gigitan bond pada tubuhnya menunjukkan bahwa dominasi alfa berlaku lintas kasta, dan beta pun tunduk dalam struktur seksual *omegaverse*. Dalam hal ini, seks tidak hanya menjadi ekspresi hasrat, melainkan juga mekanisme hierarkis yang memperkuat ketimpangan relasi kuasa.

Aspek seksual omega ditampilkan melalui pengalaman masa heat, yaitu siklus biologis yang menandai puncak gairah dan dorongan reproduktif. Omega seperti John mengalami gejolak fisik dan psikologis yang intens, dan seluruh respons seksualnya bergantung pada kehadiran alfa sebagai pemuas. Frasa seperti “ingin disentuh dan dimasuki” serta “rahimnya penuh sperma” menegaskan peran pasif dan reseptif omega dalam hubungan seksual. Submisivitas ini bersumber dari dorongan biologis sekaligus struktur sosial yang memposisikan omega sebagai objek pemuasan dan reproduksi. Sisi kehewanan omega muncul melalui keinginan seksual yang tidak bisa dikendalikan dan memerlukan peran aktif alfa sebagai pemenuh naluri.

Dengan demikian, aspek seksual dalam Dear John (2012) bukan hanya menjadi bagian dari cerita erotis, tetapi juga merefleksikan sistem sosial *omegaverse* yang mengatur relasi berdasarkan insting, dominasi, dan reproduksi. Seks diperlakukan sebagai ruang bertemunya kekuasaan, identitas, dan naluri, menjadikan tubuh sebagai medan perebutan antara dorongan alamiah dan struktur sosial yang hegemonik dalam peran manusia-serigala pada para tokohnya.

Aspek Fisik

Dalam dunia *omegaverse*, termasuk dalam Dear John (2012), tokoh alfa digambarkan sebagai manusia dengan aspek fisiologis yang mencerminkan naluri dan fungsi biologis hewan, khususnya serigala. Sejalan dengan pandangan Busse (2013:289), alfa male memiliki organ kelamin aktif yang berfungsi dalam konteks reproduksi. Hal ini tampak dalam cerita saat Sherlock, sebagai alfa, menunjukkan karakteristik fisik seperti penis yang keras dan tumpul, menandakan kesiapan seksual untuk merespons masa heat omega. Fungsi organ ini bukan hanya sebagai simbol gender, melainkan bagian dari sistem reproduksi yang memungkinkan perkembangbiakan. Dalam cerita, ejakulasi yang dilakukan alfa ke dalam tubuh omega menjadi bukti keberhasilan fungsi biologis ini. Dengan demikian, aspek fisiologis alfa meliputi struktur kelamin yang aktif secara seksual dan berperan penting dalam siklus reproduksi *omegaverse*.

Sebagai pasangan biologis bagi alfa, omega juga memiliki struktur fisik yang mendukung fungsi reproduksi. Dalam cerita, omega seperti John menunjukkan reaksi fisik saat mengalami masa heat, seperti keluarnya cairan lubrikasi secara otomatis dari alat kelaminnya. Proses ini menandakan kesiapan tubuh omega untuk melakukan hubungan seksual secara naluriah, tanpa kontrol sadar. Cairan lubrikasi ini memfasilitasi penetrasi dan mendukung keberhasilan proses ejakulasi alfa ke dalam rahim omega. Referensi terhadap adanya rahim, pembukaan, dan kontraksi semakin memperjelas bahwa omega dalam cerita ini memiliki organ kelamin resesif yang berfungsi seperti vagina. Hal ini menunjukkan bahwa tubuh omega dirancang secara fisiologis untuk mendukung proses reproduksi sesuai konsep knot dalam *omegaverse* (Busse, 2013:289), yaitu ejakulasi oleh alfa dalam tubuh omega sebagai bagian dari siklus biologis mereka.

Aspek Sosiologis

Dalam *omegaverse*, interaksi sosial dipengaruhi oleh struktur hierarki yang diadaptasi dari koloni serigala (Busse, 2013:289). Kaum alfa menempati posisi tertinggi, berperan sebagai pemimpin dan pengendali. Dalam Dear John, karakter Sherlock dan Mycroft sama-sama digambarkan sebagai alfa male yang dominan. Namun, relasi antar sesama alfa menunjukkan adanya perebutan dominasi. Meskipun Mycroft lebih tua dan berstatus kakak, ia kesulitan mengontrol Sherlock, yang justru tampil lebih dominan. Hal ini mencerminkan bahwa dominasi dalam *omegaverse* tidak hanya bergantung pada usia atau hubungan keluarga, melainkan pada kekuatan kealfaan itu sendiri. Sherlock bahkan menunjukkan otoritas mutlak tidak hanya pada sesama alfa, tapi juga pada pasangan dan lingkungan sosialnya, menegaskan posisi sosialnya sebagai alfa yang superior.

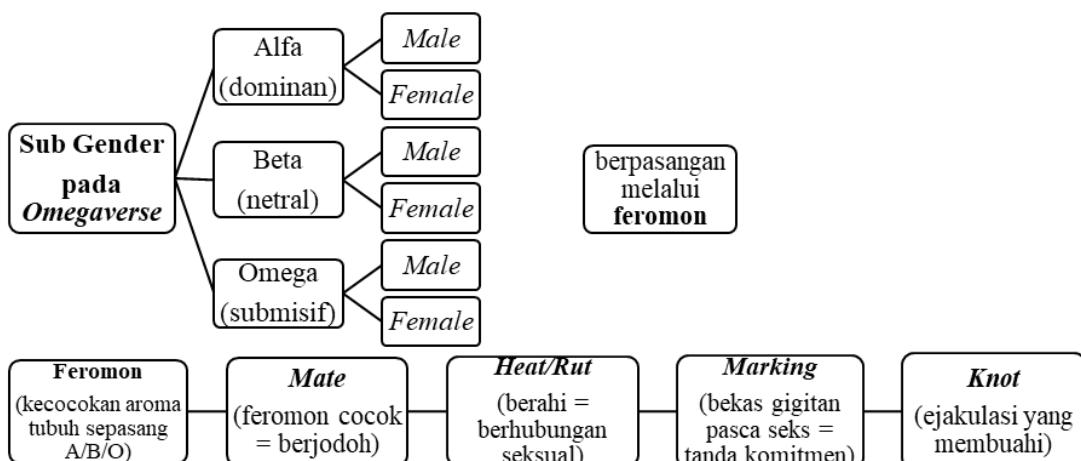
Beta berada di tengah struktur sosial *omegaverse*. Meski lebih netral secara naratif, mereka tetap tunduk pada kekuasaan alfa, terutama dalam relasi romantis. Dalam cerita, hubungan antara alfa Mycroft dan beta Greggory menggambarkan ketimpangan sosial tersebut. Greggory menyadari bahwa status betanya membuatnya tidak setara dengan alfa, terutama dalam hal reproduksi, karena beta cenderung *interfertile* (Gunderson, 2017:16). Ia merasa tidak layak menjadi pasangan bagi seorang alfa, mengingat ekspektasi sosial bahwa alfa lebih cocok dengan omega. Relasi ini memperlihatkan bagaimana struktur sosial *omegaverse* turut membatasi pasangan beda kasta, dan mempertegas posisi beta sebagai kaum penengah yang tidak dominan secara biologis maupun sosial.

Omega menempati posisi terbawah dalam hierarki sosial dan berperan sebagai pihak submisif dalam hubungan. Ketundukan mereka terhadap alfa bukan sekadar norma sosial, melainkan bagian dari keseimbangan dalam sistem koloni. Dalam Dear John, omega seperti John menunjukkan kepatuhan terhadap perintah alfa-nya, Sherlock. Kepatuhan ini muncul baik karena status biologisnya maupun karena relasi emosional. Ketika Sherlock memberi perintah, John pada akhirnya menurut, bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran posisi dan bentuk kasih terhadap pasangannya. Omega digambarkan menerima struktur sosial ini dengan sukarela, memperlihatkan bahwa submisivitas dalam *omegaverse* juga dimaknai sebagai bentuk kepercayaan dan cinta, bukan sekadar dominasi sepahak.

3.3 Formula *Omegaverse* pada Karya Fiksi Penggemar *Omegaverse Dear John* (2012)

Setelah dianalisis, *Dear John* (2012) sebagai karya fiksi penggemar yang mengadopsi formula *omegaverse* menampilkan karakter-karakter yang dibagi ke dalam tiga sub-gender hierarkis: alfa, beta, dan omega, sebagaimana dalam struktur koloni serigala. Pada pembahasan 3.2 sebelumnya, terlihat bahwa masing-masing tokoh menunjukkan peran khas melalui aspek tingkah laku, seksual, fisik, dan sosial. Keempat aspek tersebut memperlihatkan bahwa identitas karakter tidak hanya ditentukan oleh gender manusiawi, tetapi juga oleh naluri dan struktur kehewanan yang menjadi ciri khas narasi *omegaverse*. Hal ini menjadi penanda bahwa elemen-elemen biologis dan sosial ala serigala tidak sekadar latar, melainkan menyatu dalam pembangunan karakter dan dinamika cerita. Penjabaran ini dirangkum dalam bentuk bagan berikut.

Bagan 1 Formula genre *omegaverse* pada cerita *Dear John* (2012)



Feromon dan Mating

Bagan 1 menunjukkan bahwa selain peran sosial alfa, beta, dan omega, cerita *Dear John* (2012) turut mengadopsi konvensi khas *omegaverse* yang berkaitan dengan feromon. Dalam semesta ini, keterikatan romantis antar karakter tidak hanya dibentuk oleh interaksi emosional, tetapi juga oleh kecocokan aroma tubuh atau feromon. Barone (2019:10) menyebut keterikatan tersebut sebagai *romantic permanence*, yakni bentuk ikatan khas dalam narasi manusia-serigala yang bersifat seumur hidup dan sering kali bermula dari reaksi naluriah terhadap aroma calon pasangan.

Dalam cerita, digambarkan bahwa karakter seperti Sherlock dan Lestrade bereaksi kuat terhadap aroma pasangan mereka masing-masing. Feromon tokoh omega (John) dan alfa (Mycroft) dipersepsikan sebagai aroma yang sangat menyenangkan dan menggoda—serupa dengan wangi bunga yang sedang bermekaran atau aroma menenangkan yang membawa efek euphoria. Reaksi semacam ini menunjukkan bahwa feromon dapat menimbulkan ketertarikan mendalam secara instingtif, bahkan

sebelum terbentuknya hubungan emosional yang nyata. Feromon juga memiliki fungsi emosional. Pasangan yang telah terikat ditunjukkan saling menghirup aroma satu sama lain sebagai bentuk pemberian rasa aman dan kenyamanan. Aroma tubuh menjadi semacam alat penguat hubungan, terutama dalam kondisi emosional yang tidak stabil. Fungsi ini biasanya muncul setelah proses marking, yaitu ritual pengikatan pasangan melalui gigitan, yang memungkinkan terjadinya pencampuran feromon di antara dua individu dan mempererat keterikatan di antara mereka.

Dalam hubungan antara alfa dan beta, karakter beta seperti Lestrade tetap mampu merasakan ketertarikan terhadap alfa melalui aroma tubuh, meskipun tidak termasuk dalam hierarki reproduktif utama. Hal ini menunjukkan bahwa feromon berperan sebagai mekanisme awal dalam mengenali *mate* (jodoh), bahkan sebelum cinta atau hubungan emosional di antara keduanya berkembang. Barone (2019:16) menegaskan bahwa dalam *omegaverse*, proses pencarian pasangan dapat dimulai dari reaksi feromonial, terlepas dari status biologis alfa, beta, atau omega.

Mate* dan *Marking

Melalui keterkaitan antara feromon dan hubungan antaridentitas ABO, dapat dipahami bahwa pasangan dalam *Omegaverse*—alfa, beta, atau omega—dijodohkan oleh kecocokan feromon, yang kemudian diikuti oleh proses penandaan (marking) sebagai bentuk klaim pasangan. Dalam fiksi Dear John (2012), konsep mate merujuk pada pasangan yang telah terikat melalui kecocokan feromon dan ritual mating. Hubungan ini mencapai puncaknya dalam proses mating, yang dalam narasi fiksi dimaknai sebagai takdir dari semesta.

Ya, Molly sempat patah hati karena Sherlock tidak pernah membahas perasaannya selama ini. Terus mendadak Sherlock mengeluarkan statement kalau dia dan John sudah menjadi bondmate. hal itu membuat seorang Molly Hooper, introvert pemalu, menangis semalam sambil mendengarkan lagu-lagu cinta menyedihkan. Klise, memang. (Dear John, 2012:89)

Lidahnya hampir berjalan menuruni wajah John dan mau mengarah ke bekas gigitan tanda bond yang terletak di leher sebelah kanan sang dokter tentara. (Dear John, 2012:81)

Data pertama menampilkan tokoh beta Molly Hooper yang patah hati setelah mengetahui bahwa alfa Sherlock dan omega John telah menjadi bondmate, menandakan adanya ikatan melalui mating. Hal ini menggambarkan eksklusivitas hubungan dalam struktur hierarkis ABO. Pada data kedua, penggambaran fisik berupa bekas gigitan di leher John menjadi bukti penandaan sebagai bentuk komitmen relasional. Penandaan ini mengimplikasikan status ikatan yang menurut Barone (2019:10–11), setara dengan pernikahan dalam dunia *omegaverse*.

Marking* dan *Heat/Rut

Marking (penandaan) dalam *omegaverse* merujuk pada tahapan hubungan seksual antar pasangan ABO berupa gigitan di bagian tubuh tertentu, umumnya dilakukan oleh alfa terhadap omega atau pasangan yang secara seksual lebih resesif. Gigitan ini meninggalkan bekas permanen sebagai simbol ikatan. Dalam Dear John (2012), proses tersebut tergambar dalam adegan berikut:

"Mycroft lalu bergerak mendekatkan wajahnya ke sela leher Greg, menjilat bekas gigitan yang ia tanamkan semalam. Luka tanda cinta yang bekasnya akan menjadi permanen..." (Dear John, 2012:67)

Kutipan tersebut menggambarkan momen awal hubungan Mycroft dan Greg, di mana Greg sebagai beta menerima tanda gigitan dari alfa Mycroft. Bekas tersebut menandakan status Greg sebagai mate dan simbol kepemilikan dalam ikatan eksklusif. Barone (2019:10–11) menegaskan bahwa marking dalam hubungan seksual ABO menunjukkan ikatan yang mendalam dan tak terpisahkan, dengan luka permanen sebagai bukti fisik dan sosial dari hubungan tersebut. Kalimat *bekas gigitan yang ia tanamkan semalam* menandakan bahwa marking terjadi selama hubungan seksual dan mengandung makna emosional. Menurut Barone (2019:11), praktik ini bukan sekadar ekspresi biologis, melainkan juga perwujudan cinta dalam ritual mating, menunjukkan bahwa elemen seksual dalam *omegaverse* turut merepresentasikan kedalaman relasi emosional antar tokohnya.

Heat/Rut dan Knot

Heat dan rut merupakan elemen penting dalam *Omegaverse* yang merepresentasikan naluri seksual tokoh-tokohnya berdasarkan perilaku gerombolan serigala (wolf-pack). Dalam semesta ini, alfa dan omega digambarkan memiliki dorongan biologis yang kuat dan bertindak mengikuti insting hewani, terutama dalam konteks reproduksi (Moeller, 2017:1).

Dalam Dear John (2012), heat pada tokoh omega John Watson ditandai dengan gejala fisik berupa rasa panas serta dorongan seksual yang intens. Hal ini mencerminkan fase kesuburan tinggi dan hasrat seksual yang tak tertahan, sebagaimana disebut Barone (2019:16) dengan istilah extremely fertile and sexually insatiable. Dorongan tersebut hanya dapat direspon oleh pasangan alfa, yang akan memasuki fase rut sebagai respons naluriah terhadap omega yang sedang heat. Rut ditandai oleh perilaku agresif dan terburu-buru dari alfa untuk melakukan hubungan seksual, yang berpuncak pada proses knot—yaitu tahap ikatan biologis yang terjadi saat alfa berejakulasi dan penisnya mengunci di dalam rahim omega. Proses ini membuka kemungkinan terjadinya pembuahan, sebagaimana kemudian diceritakan dalam Dear John saat tokoh omega diketahui hamil, menjadi penanda keberhasilan proses reproduksi.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis struktural terhadap *Dear John* (2012), dapat disimpulkan bahwa cerita ini mengikuti pola khas formula *omegaverse* yang membagi tokoh-tokohnya ke dalam hierarki alfa, beta, dan omega. Pola ini terlihat dalam aspek tingkah laku, seksual, fisik, dan sosial para tokohnya. Cerita juga menampilkan rangkaian proses khas *omegaverse*, dimulai dari ketertarikan berdasarkan feromon, penandaan pasangan melalui gigitan (*marking*), hingga hubungan seksual yang mencapai puncaknya dalam proses *knot*—yaitu ikatan biologis antara alfa dan omega yang berpotensi menghasilkan kehamilan. Dengan demikian, *Dear John* (2012) memperlihatkan bagaimana elemen-elemen utama

omegaverse disusun secara berulang dan terstruktur, membentuk cerita yang konsisten dengan genre dan konvensi fiksi penggemar *omegaverse*.

Daftar Pustaka

- Bulecelup. (2012). *Dear John.* Alpha/Beta/Omega Dynamics. <http://archiveofourown.org/works/595720>. Diakses pada 1 Juli 2025.
- Busse, Kristina. (2013). "Pon Farr, Mpreg, and the rise of the *Omegaverse*". *Fic: Why Fanfiction is Taking Over the World*. By Jamieson, Anne. United States: Smart Pop.
- Director, E. A. (2017). *Something Queer in His Make-Up: Genderbending, Omegaverses, and Fandom's Discontents* (Doctoral dissertation, Bowling Green State University).
- Entriкиn, K. (2022). Romancing the beast: intersections of power, gender, and sexuality in *Omegaverse* fan fiction.
- Faruk. (2004). "Sastra Cyber: Penjelajahan Awal terhadap Sastra di Internet," in *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk*, S. Situmorang, Ed. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Fazekas, Angie. (2020). "Alpha/Beta/Omega: Racialized Narratives and Fandom's Investment in Whiteness". *Now in Color: A Collection of Voices*. By Pande, Rukmini. University of Iowa Press. hlm. 95–108.
- Fiesler, Casey; Morrison, Shannon; Bruckman, Amy S. (2016). *An Archive of Their Own: A Case Study of Feminist HCI and Values in Design*. San Jose, CA: Association for Computing Machinery. hlm. 2574–2585.
- G.C. van de Vegt. (2020). "The Second Genders: Utopia and Dystopia in Stranger Things *Omegaverse* Fanfiction." BA Thesis, Utrecht U.
- Gunderson, Marianne. (2017). "What is An Omega? Rewriting Sex and Gender In *Omegaverse* Fanfiction." University of Oslo: Master's Thesis.
- Hartenburg, P. (2024). Beyond the Knot: Reparative Fiction and the *Omegaverse*. *Fix-It Fics: Challenging the Status Quo through Fan Fiction*, 19
- Heggestad, J. (2023). Pregnant Teen Wolf: The border wars of mpreg fics. *Transformative Works and Cultures*, 39.
- Holleman, M., & Haber, G. (2013). Among Wolves: Gordon Haber's Insights Into Alaska's Most Misunderstood Animal. University of Alaska press.
- Isabela Silva. (2017). "From Alpha to Omega: the Creation and Negotiation of a Fan Genre." BA Thesis. Arizona State U.
- Jon Heggestad. (2023). "Pregnant Teen Wolf: The Border Wars of Mpreg Fics." In "Trans Fandom," edited by Jennifer Duggan and Angie Fazekas, special issue, *Transformative Works and Cultures*, no. 39.
- Kristina Busse. (2013). "Pon Farr, Mpreg, Bonds, and the Rise of the *Omegaverse*" In Anne Jamison, ed., *Fic: Why Fanfiction is Taking over the World*, 288–94. Dallas, TX: BenBella.
- M. Al-Fayyadl. (2004). "Sastra Cyber: Relativisme Budaya Massal dalam Sastra Kita," in *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk*, S. Situmorang, Ed. Yogyakarta: Penerbit Jendela,
- Marianne Gunderson. (2017). "What is an omega? Rewriting sex and gender in *omegaverse* fanfiction." M.A. Thesis, University of Oslo, Blindern, Norway.
- Popova, Milena. (2018). *Dogfuck rapeworld': Omegaverse Fanfiction as A Critical Tool in Analyzing The Impact of Social Power Structures on Intimate Relationships and Sexual Consent*. *Porn Studies*. 5 (2): 175–191.

- Rachel Joy Seifrit. (2021). Seifrit, Rachel Joy. *Come Out, Come Out, Wherever You Are: Sexuality and Gender Exploration in Contemporary Slash Fanfiction*. M.A. Thesis, Kutztown U of Pennsylvania.
- Tess Barone. (2019). *Just Go Find Yourself a Nice Alpha: Gender and Consent in Supernatural Fanfiction's Alpha/Beta/Omega Universe*. B.A. Thesis, Oregon State U.
- The Organization of Transformative Work. (2008). <https://archiveofourown.org/>. New York: USA.
Diakses pada 24 November 2024.
- van der Vegt, G. C. (2020). *The Second Genders: Utopia and Dystopia in Stranger Things Omegaverse Fanfiction* (Bachelor's thesis).
- Yang, X., & Pianzola, F. (2024). *Exploring the Evolution of Gender Power Difference through the Omegaverse Trope on AO3 Fanfiction*. In 2024 Computational Humanities Research Conference. hlm. 906-916.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.